

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah memiliki kerajinan tradisional cukup terkenal. Beberapa kerajinan tradisional tersebut seperti gerabah, logam, kayu ukir dan wayang kulit. Jenis kerajinan seni yang paling banyak terdapat pada Jawa Tengah adalah kerajinan seni gerabah. Kerajinan gerabah merupakan sebuah peninggalan budaya yang telah diturunkan dari generasi kegenerasi. Gerabah menjadi salah satu bahan baku yang banyak digunakan sebagai berbagai peralatan maupun benda.

Dengan semakin berkembangnya zaman yang diikuti dengan adanya globalisasi, arus persebaran informasi menjadi cepat. Budaya asing semakin pesat untuk masuk ke dalam Indonesia, sehingga kebudayaan lokal menjadi semakin terkikis. Masuknya budaya asing ini mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap budaya lokal, akibatnya justru budaya asing yang sering dianggap menarik oleh generasi muda saat ini. Akibatnya adalah semakin terlupakkannya budaya lokal yang sudah ada sejak dahulu, bahkan masyarakat lokal terkadang lebih mengenali budaya asing daripada budaya lokalnya sendiri.

Untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman ini Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat mengenai budaya lokalnya sendiri. Bahkan Langkah sederhana dengan memberi informasi mengenai kebudayaan lokal yang dimiliki juga sangat bermanfaat untuk dapat melestarikan kebudayaan yang ada. Untuk dapat menginformasikan dan mengedukasikan kebutuhan akan tempat ini tentunya dibutuhkan sebuah wadah. Wadah tersebut dapat berupa sebuah tempat yang dapat difungsikan untuk segala bentuk kegiatan edukasi kebudayaan kerajinan gerabah Jawa Tengah. Kebutuhan akan sebuah tempat yang dapat mewadahi berbagai proses pembuatan kerajinan gerabah Jawa Tengah, yang tentu saja setiap daerah memiliki keunikan tersendiri pada kerajinan gerabah daerahnya. Keunikan tersebut tentu saja didasarkan oleh kondisi setempat dan proses dalam pembuatannya yang memiliki ciri tersendiri di masing masing daerahnya. Tantangan dalam mendesain dan merencanakan tata ruang bangunan ini adalah bagaimana agar berbagai aktivitas edukasi dan pembuatan kerajinan gerabah yang memiliki perbedaan proses di setiap daerahnya dapat diwadahi dalam bangunan ini.

. Bangunan Galeri Seni Kerajinan Jawa Tengah berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan dan mengedukasi baik masyarakat lokal maupun mancanegara mengenai kebudayaan kerajinan gerabah Jawa Tengah. Bangunan ini memiliki beberapa fungsi utama seperti galeri, seminar, dan lain lain. Sebagai galeri tempat ini berfungsi untuk memberi informasi edukatif terhadap masyarakat mengenai berbagai macam bentuk kerajinan gerabah yang ada di Jawa Tengah dalam bentuk, dalam fungsi galeri ini masyarakat juga bisa membeli kerajinan gerabah yang disukai. Dan tentunya bangunan ini menjadi sebuah tempat untuk mewadahi berbagai seniman kerajinan gerabah yang ada di Jawa Tengah untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang kerajinan gerabah ini sehingga Kerajinan gerabah Jawa Tengah dapat tetap dilestarikan.

Pendekatan arsitektur Neo – Vernakular akan digunakan dalam merancang bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah. Arsitektur Neo-vernakular merupakan sebuah pendekatan bangunan yang didasarkan oleh adanya konteks budaya dan lokalitas setempat. Pendekatan neo vernakular ini dilakukan dengan melakukan sebuah pembaharuan terhadap unsur tradisional pada sebuah daerah yang kemudian ditransformasikan ke dalam bangunan baru dengan memasukan unsur lokal yang ada. Unsur kelokalan yang diterapkan tidak hanya berupa elemen fisik seperti bentuk dan konstruksi, namun juga memasukan elemen non-fisik seperti kepercayaan, filosofi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan begitu bangunan tetap dapat memiliki bentuk yang lebih modern namun tetap memiliki roh kelokalan setempat. Sebuah tantangan yang harus dilakukan pada desain adalah bagaimana penerapan pendekatan neo vernakular ini dapat mengantarkan desain bangunan yang dapat menjadi ikon sekaligus pencerminan kebudayaan Jawa Tengah.

Kota Semarang dipilih menjadi lokasi bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah. Semarang adalah ibukota Jawa Tengah. Sebagai sebuah kota besar, Semarang memiliki image yang baik dalam segi ekonomi dan sosial. Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan infrastruktur dan fasilitas yang paling memadai di Jawa Tengah. Berbagai fasilitas seperti kafe, mall, hotel dan lainnya berkembang cukup pesat di kota Semarang. Sektor hiburan dan pariwisata menjadi sektor yang diunggulkan di Kota Semarang, namun bangunan bangunan tersebut kebanyakan sudah tidak lagi membawa unsur lokalitas setempat, sehingga mengakibatkan wajah kota Semarang menjadi tersamarkan oleh bangunan bangunan modern. Selain itu tidak hanya dari segi penampilan bangunan saja, namun fungsi bangunan kebudayaan di Semarang masih sangat minim sehingga mengakibatkan Kota Semarang kekurangan akan tempat yang dapat digunakan sebagai wadah untuk mengedukasikan kebudayaan dan unsur

kelokalan setempat. Salah satu hasil kerajinan kebudayaan di Kota Semarang yang hilang adalah kerajinan gerabah. Dari segi historis dulunya terdapat sebuah kampung penghasil kerajinan gerabah di Semarang yang berlokasi pada kelurahan Pendrikan Lor. Kampung tersebut kini terletak pada jalan Abimanyu v,vi,vii dan viii. Kampung tersebut merupakan penyedia kerajinan gerabah mainan anak yang akan dijual saat berlangsungnya festival dugderan di Semarang. Seiring berkembangnya waktu jumlah peminat kerajinan gerabah di Semarang semakin menurun, akibatnya para pengrajin berganti profesi. Lalu dipadatnya kawasan tersebut oleh perumahan seiring bertambahnya waktu menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan permukiman biasa. Oleh karena itu Kota Semarang dipilih menjadi tempat didirikannya Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah. Selain menambah wisata edukasi kebudayaan di Semarang, bangunan ini juga berguna untuk membangkitkan kembali sejarah kerajinan gerabah yang telah lama ditinggalkan di Semarang.

1.2 Pernyataan masalah

Terdapat beberapa masalah desain dalam merancang Galeri Seni Kerajinan Gerabah Jawa Tengah adalah:

1. Bagaimana tata ruang dalam bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah yang dapat mewadahi kegiatan pengenalan, edukasi, dan penjualan berbagai macam produk kerajinan gerabah khas Jawa Tengah?
2. Bagaimana merancang tata ruang luar yang ideal sehingga mampu mengekspos citra khas Jawa Tengah pada bangunan?
3. Bagaimana penerapan pendekatan Neo-Vernakular terhadap desain pelingkup bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah sehingga dapat menjadi ikon sekaligus pencerminan kebudayaan Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari disusunnya pemrograman dan perancangan pada Studio Perancangan Arsitektur Desain Tematik ini adalah:

1. Mendesain bangunan Galeri Seni Kerajinan Gerabah yang dapat digunakan untuk mewadahi kegiatan pengenalan, edukasi dan penjualan berbagai jenis kerajinan gerabah Jawa Tengah.

2. Mengekspos citra khas Jawa Tengah melalui wajah bangunan Galeri Seni Kerajinan Gerabah Khas Jawa Tengah.
3. Menjadikan bangunan Galeri Seni Kerajinan Gerabah Jawa Tengah sebagai ikon kebudayaan Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

1. Memberikan wadah bagi penggerak seni kerajinan dalam berkumpul dan melakukan kegiatan edukasi seni kerajinan gerabah Jawa Tengah terhadap masyarakat.
2. Menjadi wadah bagi masyarakat yang hendak mencari informasi mengenai kerajinan gerabah Jawa Tengah
3. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar mengenai seni kerajinan gerabah Jawa Tengah
4. Menjadikan bangunan sebagai ikon kebudayaan Jawa Tengah

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis
1	Galeri Kerajinan Tangan Khas Jawa Tengah	Arsitektur Regionalisme	Ane Yoshita Angestie
2	Galeri Seni Rupa Kontemporer Solo	Arsitektur Kontemporer	Sany Husnainy
3	Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kerajinan Gerabah Kluwung Pemalang Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur	Eko-Arsitektur	Nazar Maulana Asari
4	Pusat Kebudayaan Jawa Pesisir Utara di Semarang	Arsitektur Regionalisme	Laurensius Christian Pratama
5	Galeri Seni Kerajinan Gerabah Jawa Tengah di Kota Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Neo Vernakular	Evan Albin

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan perancangan dan perencanaan Galeri Seni Kerajinan Gerabah Jawa Tengah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan mengenai fungsi, masalah, lokasi dan fakta fakta terkait.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran mengenai fungsi bangunan yang berhubungan dengan keadaan tapak, lingkungan sekitar, lingkungan buatan, lingkungan alami dan kondisi masyarakat sekitar.

BAB III ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Bab ini berisi tentang analisis kegiatan pengguna bangunan, kapasitas keruangan, sifat ruang, kebutuhan akan ruang bangunan, persyaratan ruang, penataan ruang dan perhitungan mengenai lahan yang dibutuhkan. Selain itu terdapat pula analisis lingkungan buatan dan alami di sekitar tapak.

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

Pada bab ini akan berisi tentang analisis yang dilakukan untuk dapat menemukan permasalahan yang terdapat pada desain. Masalah akan diambil dari keadaan pada saat ini yang akan dikaitkan dengan harapan atau tujuan kedepannya, dimana akan muncul aspek Potensi dan kendala pada tapak.

BAB V LANDASAN TEORI

Memuat dasar teori secara spesifik yang diangkat guna menyelesaikan masalah pada desain . Dasar teori ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam memecahkan masalah yang telah dimunculkan dalam pernyataan masalah desain.

BAB VI PENDEKATAN DESAIN

Pada bab ini akan ditetapkan pendekatan rancangan desain yang berfungsi sebagai tema utama dan pengembangan rancangan. Pendekatan yang digunakan ini nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan pada desain dan permasalahan yang dominan.

BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai konsep perencanaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan proses perancangan arsitektur. Konsep perencanaan ini nantinya akan berisi beberapa hal antara lain adalah konsep tata ruang, keruangan, struktur bangunan, pelingkup dan teknologi yang merupakan hasil dari rangkuman masalah desain.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber sumber yang digunakan dalam perancangan.